



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI METODE ARCS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

Nurhikmah

[Email: mentari.al.hikmah@gmail.com](mailto:mentari.al.hikmah@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Sorong

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the poetry writing ability of grade VIII MTs students of Sorong City. The low ability to write poetry is caused by learning to write poetry that has not been carried out properly so that grade VIII students have difficulty when asked to write poetry. Therefore, the necessary learning strategies and instructional media fun and appropriate. To overcome these problems ARCS Metode and media images of events contained in the newspaper in teaching poetry writing class VIII MTs Sorong Affairs. The research was conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation and reflection. The results of this study indicate the existence of a process of learning, improvement, and change behavior in a positive direction.

Keywords: *Writing Poetry, ARCS Method and Image Media*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTs Kota Sorong. Rendahnya kemampuan menulis puisi disebabkan oleh pembelajaran menulis puisi yang belum terlaksana dengan baik sehingga siswa kelas VIII mengalami kesulitan ketika diminta menulis puisi. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang menyenangkan dan tepat. Untuk mengatasi masalah tersebut digunakan metode ARCS dan media gambar peristiwa yang terdapat dalam surat kabar dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII Negeri Kota Sorong. Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya proses pembelajaran, peningkatan, dan perubahan perilaku ke arah yang positif.

Kata Kunci: Menulis Puisi, Metode ARCS dan Media Gambar

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis puisi terdapat dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP kelas VIII semester 2 dengan standar kompetensi (SK) 16, yaitu : Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas. Berdasarkan SK tersebut maka kompetensi dasar harus dikuasai siswa dan menjadi materi pokok yang diajarkan oleh guru. Namun, pada kenyataan yang terjadi di lapangan, pembelajaran menulis puisi sulit dilaksanakan oleh guru dikarenakan kemampuan guru yang belum memadai dalam hal pengetahuan maupun cara mengajarkannya. Selain faktor guru, kemampuan dan minat siswa pun menjadi penghambat dalam pembelajaran ini. Kurangnya minat dan kemampuan siswa tersebut tidak terlepas dari faktor pemilihan strategi dan media pembelajaran yang cocok serta mudah untuk ditiru siswa.

Berdasarkan hal di atas, penulis beranggapan agar siswa dapat menulis puisi. Maka dari itu penulis menerapkan metode ARCS dan penggunaan media gambar peristiwa yang terdapat dalam surat kabar, sehingga pembelajaran menulis puisi bisa terimplementasikan secara efektif. Jika guru dapat menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang menarik dan memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif maka hal tersebut menjadi solusi atas permasalahan yang ada. Metode ARCS diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar, dan bisa memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya. ARCS merupakan singkatan dari minat/perhatian (*Attention*), relevansi (*Relevance*), percaya diri/yakin (*Confidence*), kepuasan/bangga (*Satisfaction*) dan menjadi empat kategori yang mewakili bermacam karakteristik motivasi yang ada dalam setiap individu. Penggunaan media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar akan sangat tepat jika digabungkan dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode ARCS.

Penggunaan media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar ini dapat diterapkan pada langkah awal metode ARCS ketika siswa memilih objek yang disenangi. Objek yang dimaksud tidak harus berupa benda nyata, tetapi dapat juga diambil dari gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar. Dengan demikian, siswa akan lebih terbantu dalam menemukan ide-ide yang bersumber dari gambar tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut : 1) Mendeskripsikan peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis puisi kelas VIII MTS Kota Sorong, setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi melalui Metode ARCS dengan media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar, 2) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII MTs Kota Sorong, setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi melalui Metode ARCS dengan media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar, 3) Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII MTs Kota Sorong dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui Metode ARCS dengan media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar.

Kajian yang digunakan sebagai kerangka teoretis pada penelitian ini adalah puisi, keterampilan menulis siswa, metode ARCS dan media gambar peristiwa yang terdapat dalam surat kabar. Menurut Djibran (2008: 75), menulis puisi sebenarnya tak jauh berbeda dengan menulis cerita atau yang lainnya, yang terpenting adalah soal merefleksikan gagasan dan perasaan yang ingin kita ungkapkan. Dalam menciptakan puisi juga diperlukan adanya suatu proses kreatif. Proses kreatif merupakan kesadaran yang muncul dari tindakan pribadi yang Khas, sebagai tanggapan terhadap lingkungan. Tanggapan pengarang inilah yang akan menolong dalam memunculkan imajinasi dan selanjutnya mengulur menjadi perjuangan inisiatif. Wiyanto

(2005:48), juga berpendapat bahwa kemampuan menulis puisi sering dianggap sebagai bakat sehingga orang yang merasa tidak mempunyai bakat tidak akan dapat menulis, tetapi bakat tidak berarti tanpa ada pelatihan. Dan begitu pun sebaliknya, tanpa bakat pun bila seseorang rajin belajar dan giat berlatih, ia akan terampil dalam menulis puisi. Menulis puisi termasuk jenis keterampilan, seperti halnya jenis keterampilan lainnya pemerolehannya harus melalui belajar dan berlatih semakin sering belajar dan semakin giat berlatih, tentu semakin cepat terampil. Dengan demikian Kemahiran dan kecakapan menulis puisi dapat diperoleh dengan rajinnya kita berlatih menulis sebuah puisi secara intensif. Kebiasaan menulis puisi itulah yang secara tidak langsung membentuk kemampuan dalam mengolah kunsur kebahasaan , imajinasi, emosional dan lain sebagainya.

Metode pembelajaran ARCS merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar (Keller, 1987). Model pembelajaran ini mengutamakan perhatian siswa, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa, menciptakan rasa percaya diri dalam diri siswa, dan menimbulkan rasa puas dalam diri siswa tersebut. Model pembelajaran ARCS dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Dari dua komponen tersebut oleh Keller dikembangkan menjadi empat komponen. Keempat komponen model pembelajaran itu adalah *attention*, *relevance*, *confidence* dan *satisfaction* dengan akronim ARCS (Keller, 1987: 289-319).

Attention (Perhatian/Membangkitkan dan mempertahankan perhatian siswa selama pembelajaran).Perhatian adalah bentuk pengarahannya untuk dapat berkonsultasi/ pemusatan pikiran dalam menghadapi siswa dalam peristiwa

proses belajar mengajar di kelas. Selama pembelajaran berlangsung, minat dan perhatian siswa harus dibangkitkan dan dipertahankan. Guru harus memperhatikan berbagai bentuk strategi untuk membangkitkan perhatian siswa selama pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang lazim disebut PTK yang dilaksanakan dalam empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan ini digunakan secara sistematis dalam proses penelitian dan diterapkan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan siklus I, dan proses tindakan siklus II. Kedua siklus tersebut terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek peneliti pada penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi melalui metode ARCS dengan menggunakan media gambar berbagai peristiwa dalam surat kabar pada siswa kelas VIII MTs Negeri Kota Sorong. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu: variabel keterampilan menulis puisi dan variabel penggunaan metode ARCS dan media berbagai peristiwa dalam surat kabar.

Variabel Keterampilan menulis puisi siswa mencakup aspek-aspek penilaian penulisan puisi, yaitu kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima, tipografi, dan amanat. Variabel proses dalam penelitian ini adalah metode ARCS yang digunakan peneliti dalam pembelajaran untuk mengajak siswa berperan aktif dalam menuangkan ide-ide kreatifnya dalam menulis puisi berdasarkan imajinasi mereka. Media gambar peristiwa sebagai media bagi siswa untuk memperoleh inspirasi dan ide-ide kreatif untuk dijadikan puisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran terutama aktivitas siswa dan guru dalam penerapan metode ARCS dengan media gambar pada surat kabar. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa atau prestasi belajar siswa. Kemudian dokumentasi dilakukan

dengan mengumpulkan bukti berupa gambar-gambar selama kegiatan berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah data prestasi belajar siswa berupa data kuantitatif dan data hasil observasi berupa data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari tindakan pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini terdiri atas hasil tes puisi dan hasil nontes. Hasil tes puisi siklus I dan II berupa keterampilan siswa kelas VIII MTs Negeri Kota Sorong dalam menulis puisi setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui metode ARCS dengan media gambar pada surat kabar dan hasil nontes berupa observasi, catatan lapangan, catatan harian, wawancara, dokumentasi foto.

Proses pembelajaran menulis puisi melalui metode ARCS dengan menggunakan media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar siklus I, terangkum menjadi 3 kegiatan inti. Tiga kegiatan inti tersebut antara lain: (1) proses apersepsi dan internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk menulis puisi (2) proses siswa ketika mencari gambar peristiwa dari surat kabar yang dijadikan ide dan tema untuk menulis puisi secara berkelompok (3) intensifnya siswa dalam menulis puisi dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan gambar yang dipilih untuk dijadikan tema, diksi, rima, tipografi, dan amanat.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, telah terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penggunaan metode sugesti diri dan media audiovisual. Aspek yang dinilai dalam pembelajaran ini meliputi aspek (1) kesesuaian isi dengan gambar, (2) diksi, (3) rima, (4) tipografi, serta (5) amanat, Data yang diperoleh dari kemampuan menulis puisi siklus I yaitu, aspek kesesuaian isi dengan gambar sebesar 77,78%, kemudian diikuti secara urut aspek amanat sebesar 76,67%, aspek

diksi sebesar 68,89%, aspek rima 61,37%, dan aspek tipografi memperoleh hasil nilai terendah dengan 61,37%. Hasil tes siklus I secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 69,50. Nilai keseluruhan pada siklus I belum memenuhi target pencapaian nilai 75 dalam rata-rata kelas, sehingga perlu diadakan kegiatan siklus II.

Pada pembelajaran siklus I sebagian menunjukkan perilaku positif. Siswa yang semangat dan antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas ada 26 siswa atau sebesar 72,22% dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa yang memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan ada 25 atau sebesar 69,44 % dari jumlah keseluruhannya. Siswa merespon positif (tertarik) terhadap media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar digunakan peneliti ada 26 siswa atau sebesar 72,22% dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa aktif selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung (bertanya atau menjawab) ada 10 atau sebesar 72,77%. Siswa mengerjakan tugas menulis puisi dengan serius, dan tekun ada 26 atau sebesar 72,22 % dari jumlah keseluruhan siswa.

Dari hasil penelitian siklus I juga bahwa tidak semua siswa menunjukkan sikap positif meski sebagian besar sudah menunjukkan perilaku positif tetapi masih ada yang menunjukkan perilaku negatif. Siswa kurang semangat dan kurang antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi ada 10 atau sebesar 27,78% dari keseluruhan siswa. Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (bicara sendiri, mondar-mandir, tiduran, dan membuat catatan yang tidak penting ada 11 siswa atau sebesar 30,56%. Siswa yang merespon negatif (kurang tertarik) terhadap media surat kabar yang digunakan peneliti ada 10 atau sebesar 27,78%. dari keseluruhan jumlah siswa.

Kemudian, siswa pasif selama proses pembelajaran menulis puisi sambil mengerjakan hal-hal tidak penting ada 26 atau sebesar 72,22%.

Sedangkan Siswa yang mengerjakan tugas menulis puisi sambil mengerjakan hal yang tidak penting ada 10 atau sebesar 27,78% dari jumlah keseluruhan siswa. Kelemahan pada siklus I terdapat pada motivasi belajar siswa yang masih sangat kurang sehingga masih banyak di antara mereka yang merespon negative bahkan tidak memperhatikan guru. Terlihat pula siswa masih menyesuaikan diri pada penggunaan metode ARCS dengan media gambar pada surat kabar.

Tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Tindakan tersebut dilaksanakan karena pada siklus I belum berhasil memenuhi target minimal ketuntasan yang ditentukan yaitu 75 atau berkategori baik. Selain itu, masih ditemukan perilaku negatif siswa dalam pembelajaran bermain peran. Dengan demikian, tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Data yang diperoleh dari proses pembelajaran pada siklus II yaitu menunjukkan bahwa tiap-tiap aspek menulis puisi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, aspek yang pertama adalah aspek kesesuaian isi dengan gambar peningkatan sebesar 3,89% dari hasil tes siklus I sebesar 74,44 dan hasil tes siklus II sebesar 78,33 . Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menyesuaikan isi puisi dengan tema yang dipilih. Aspek yang kedua adalah aspek diksi peningkatan sebesar 6,66% dari hasil tes siklus I sebesar 71,67 dan hasil tes siklus II sebesar 78,33. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tindakan yang tepat dan efektif mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses penuangan gagasannya dalam bentuk kata-kata. Meskipun agak kesulitan pada awalnya tetapi kemampuan siswa dalam memilih kata-kata yang tepat hasilnya memuaskan. Aspek yang ketiga adalah rima dengan peningkatan sebesar 7,78% dari hasil tes siklus I rata-rata skor sebesar 63,33 pada siklus II rata-rata skor menjadi 71,11. Aspek keempat pada aspek tipografi peningkatannya sebesar 15,00% dari hasil tes siklus I

rata-rata skor sebesar 63,33 dan pada siklus II skor sebesar 78,33. Kedua aspek tersebut, yaitu rima dan tipografi meningkat dari kategori cukup pada siklus satu menjadi kategori baik pada siklus II. Hal ini menunjukkan siswa telah mampu menentukan rima dan tipografi dalam menulis puisi. Aspek yang terakhir adalah amanat dengan peningkatan sebesar 8,33% dari hasil tes siklus I rata-rata sebesar 78,89 dan pada hasil tes siklus II meningkat sebesar 87,22.

Pada aspek amanat, siswa tidak mengalami hambatan yang berat. Dengan melihat nilai rata-rata yang diperoleh, siswa telah mampu memunculkan amanat atau pesan yang baik dalam puisinya. Data peningkatan nilai rata-rata peraspek pada tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram 16 sebagai berikut;

Tabel 1. Peningkatan Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek penilaian	Rata-rata skor		Peningkatan %
		SI	SII	SI - SII
1.	Kesesuaian isi dengan tema	74,44	78,33	3,89
2.	Diksi	71,67	78,33	6,66
3.	Rima	63,33	71,11	7,78
4.	Tipografi	63,33	78,33	15,00
5.	Amanat	78,89	87,22	8,33

Data menunjukkan bahwa tiap-tiap aspek menulis puisi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, aspek yang pertama adalah aspek kesesuaian isi dengan gambar peningkatan sebesar 3,89% dari hasil tes siklus I sebesar 74,44 dan hasil tes siklus II sebesar 78,33. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menyesuaikan isi puisi dengan tema yang dipilih. Aspek yang kedua adalah aspek diksi peningkatan sebesar 6,66% dari hasil tes siklus I sebesar 71,67 dan hasil tes siklus II sebesar 78,33. Hal ini

menunjukkan bahwa dengan tindakan yang tepat dan efektif mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses penuangan gagasannya dalam bentuk kata-kata. Meskipun agak kesulitan pada awalnya tetapi kemampuan siswa dalam memilih kata-kata yang tepat hasilnya memuaskan. Aspek yang ketiga adalah rima dengan peningkatan sebesar 7,78% dari hasil tes siklus I rata-rata skor sebesar 63,33 pada siklus II rata-rata skor menjadi 71,11. Aspek keempat pada aspek tipografi peningkatannya sebesar 15,00% dari hasil tes siklus I rata-rata skor sebesar 63,33 dan pada siklus II skor sebesar 78,33. Kedua aspek tersebut, yaitu rima dan tipografi meningkat dari kategori cukup pada siklus satu menjadi kategori baik pada siklus II. Hal ini menunjukkan siswa telah mampu menentukan rima dan tipografi dalam menulis puisi. Aspek yang terakhir adalah amanat dengan peningkatan sebesar 8,33% dari hasil tes siklus I rata-rata sebesar 78,89 dan pada hasil tes siklus II meningkat sebesar 87,22.

Pada aspek amanat, siswa tidak mengalami hambatan yang berat. Dengan melihat nilai rata-rata yang diperoleh, siswa telah mampu memunculkan amanat atau pesan yang baik dalam puisinya. Data peningkatan nilai rata-rata peraspek pada tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram 16 sebagai berikut. Untuk menjawab pertanyaan permasalahan bagaimanakah perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui strategi pikir plus dengan media gambar peristiwa yang terdapat dalam surat kabar dapat dikatakan bahwa ada perubahan perilaku yang positif belajar siswa.

ANALISIS HASIL OBSERVASI SIKLUS I DAN SIKLUS II

A. Peningkatan Perilaku Positif Siswa

Aspek Pengamatan	Jumlah Siswa		Persentase		Presentase (%) Peningkatan
	SI	SII	SI	SII	
Perilaku Positif Siswa					
Siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas;	26	34	72,22	94,44	22,22%
Siswa memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan;	25	33	69,44	91,66	22,22%
Siswa merespon positif (tertarik) terhadap media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar yang digunakan peneliti	26	34	72,22	94,44	22,22%
Siswa aktif selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung (bertanya atau menjawab)	10	21	27,78	58,33	31,00%
Siswa mengerjakan tugas menulis puisi bebas dengan serius, dan tekun;	26	34	72,22	94,44	22,22%

B. Penurunan Perilaku Negatif Siswa

Aspek Pengamatan	Jumlah Siswa		Persentase		Presentase(%) Penurunan
	SI	SII	SI	SII	
Perilaku Negatif Siswa					
Siswa kurang semangat dan kurang antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas	10	2	27,78	5,56	22,22%
Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (bicara sendiri, mondar-mandir, tiduran, dan membuat catatan yang tidak penting);	11	3	30,56	8,33	22,23%

Siswa merespon negatif (kurang tertarik) terhadap media surat kabar yang digunakan peneliti	10	2	27,78	5,5 6	22,22%
Siswa pasif selama proses pembelajaran menulis puisi bebas sambil mengerjakan hal-hal tidak penting (tiduran, bercanda, dll)	26	15	72,22	41,46	30,55%
Siswa mengerjakan tugas menulis puisi bebas sambil mengerjakan hal yang tidak penting (tiduran, bercanda, dll)	10	2	27,78	5,5 6	22,22%

Berdasarkan tabel 02, di atas hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa setiap aspek positif yang terdapat dalam observasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa. Penerapan metode ARCS dan penggunaan media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII MTs Negeri Kota Sorong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui metode ARCS dengan media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar, nilai rata-rata kelas VIII MTs Negeri Kota Sorong mengalami peningkatan.

Hasil pada siklus I nilai rata-ratanya sebesar 69,17 meningkat sebesar 12,96 % dari nilai rata-rata persiklus sebesar 56,22. Hasil siklus II nilai rata-ratanya 77,83 meningkat sebesar 10,88% dari siklus I yang memiliki nilai rata-rata sebesar 69,17 dan meningkat 23,84% dari nilai rata-rata tahap prasiklus sebesar 56,21. Hasil pada siklus II sudah termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata di atas standar KKM, yaitu 75, dengan demikian,

tidak perlu dilakukantindakan pada tahapan siklus II dalam penelitian ini. Perubahan perilaku siswa kelas VII menunjukkan perubahan yang positif, siswa lebih tertarik, semangat dan antusias dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan tersebut, saran yang dikemukakan melalui hasil penelitian ini adalah Hendaknya para guru bahasa Indonesia dalam pengajaran menulis puisi menerapkan strategi dan pemilihan media yang tepat. Kemudian siswa hendaknya belajar dan berlatih lebih giat dalam menulis puisi dengan memanfaatkan strategi yang peneliti terapkan serta dapat menggunakan media gambar berbagai peristiwa yang terdapat dalam surat kabar untuk membantu siswa dalam memunculkan ide.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto.2011. Media Pembelajaran.Bandung : Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Djahmarah, Bahri Syaiful dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Reinika Cipta.
- Farida, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit di Program Studi Teknik Informatika Stmik Duta Bangsa.Vol. 1 Nomor 5 Bulan Juni Tahun 2016.